



## MASALAH DAN TANTANGAN DESA WISATA PASCA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Embung Pengantin Kecamatan Mojolaban)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Ismawati Zulfa Santika<sup>1</sup>, Agung Wibowo<sup>2</sup> & Eny Lestari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret  
email: [ismawatizulfa@student.uns.ac.id](mailto:ismawatizulfa@student.uns.ac.id)<sup>1\*</sup>

Copyright (c) 2020 Sadar Wisata: Jurnal Pawirisata



**Corresponding Author:** Ismawati Zulfa Santika, Universitas Sebelas Maret,  
[ismawatizulfa@student.uns.ac.id](mailto:ismawatizulfa@student.uns.ac.id)

Received Date: 17 Mei 2023

Revised Date: 12 Juni 2023

Accepted Date: 25 Oktober 2023

### Artikel Info

Kata kunci:  
Pembangunan,  
Stakeholder, Wisata,  
Pasca Pandemi  
Covid-19

### Abstrak

Pasca pandemi Covid-19 berpengaruh pada semakin banyaknya objek wisata yang kembali dibuka. Pembangunan dan pengelolaan potensi wisata daerah pasca pandemi perlu dilakukan melalui penentuan strategi yang tepat guna meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembangunan Embung Pengantin pasca pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif studi kasus. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa pembangunan potensi wisata Embung Pengantin pasca pandemi Covid-19 berjalan kurang baik karena adanya masalah dan tantangan pada beberapa aspek sehingga mengakibatkan kesulitan bagi masyarakat pengelola dalam melakukan pembangunan wisata Embung Pengantin. Diperlukan strategi atau upaya khusus yang harus dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan guna mencapai keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan wisata Embung sehingga nantinya dapat mendorong kembali peningkatan minat wisatawan untuk berkunjung.

Keywords:  
Development,  
Stakeholder,  
Tourism, Post-  
Covid-19 Pandemic

### Abstract

After the Covid-19 pandemic, an increasing number of tourist objects were reopened. The development and management of post-pandemic regional tourism potential needs to be carried out by determining the right strategy to increase the attractiveness of tourist visits. This study aims to determine the construction of the Bridal Reservoir after the Covid-19 pandemic. The research method used in this study is a qualitative case study approach. Methods of data collection in the form of in-depth interviews (*in-depth interviews*), observation, and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, it is concluded that the development of the bridal pond tourism potential after the Covid-19 pandemic has not gone well due to problems and challenges in several aspects resulting in difficulties for the managing community in carrying out the development of the bridal pond tourism. A special strategy or effort is needed that must be carried out by all stakeholders to achieve the success and sustainability of Embung tourism development so that later it can encourage increased tourist interest to visit.

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang berkontribusi meningkatkan perekonomian dalam skala daerah maupun negara. Pengelolaan objek wisata di suatu daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar,

sebab pengelolaan wisata daerah mampu menumbuhkan usaha kecil hingga menengah. Sejalan dengan (Adinugroho, 2017; Aliansyah dan Hermawan, 2021) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memang diharapkan dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar melalui kegiatan perdagangan ataupun

jasa. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pengelolaan wisata yaitu terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Usaha masyarakat dalam mendukung pengelolaan dan penyediaan fasilitas penunjang di dalam pembangunan objek wisata dapat memberikan pendapatan baru bagi keluarga sehingga berpengaruh positif pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Pembangunan wisata daerah tentunya diperlukan partisipasi dari masyarakat dan keterlibatan pemangku kepentingan sehingga dapat saling berkontribusi melalui peran masing-masing. Sejalan dengan penelitian (Mirajanatin et al., 2013; Berliandaldo et al., 2021) menyatakan bahwa peran *stakeholder* sangat berarti dalam bidang pariwisata, tidak hanya dalam tahapan pengambilan keputusan tetapi juga berperan dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Adanya peran *stakeholder* diharapkan dapat mengatasi ancaman, kelemahan, dan memanfaatkan dengan baik peluang yang ada guna memajukan wisata daerah.

Keterlibatan masyarakat sekitar diperlukan dalam kegiatan pembangunan, pengembangan hingga pengelolaan wisata karena masyarakat telah memahami kondisi, masalah, dan potensi yang ada pada objek wisata. Keberadaan objek wisata di pedesaan akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui adanya peningkatan pendapatan. Tidak hanya itu saja, adanya pembangunan objek wisata juga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah pedesaan.

Keberhasilan pembangunan objek wisata sangat ditentukan oleh peran masyarakat sekitar melalui partisipasi dalam setiap kegiatan yang ada. Keikutsertaan masyarakat berperan penting dalam memajukan suatu objek wisata karena tanpa adanya keikutsertaan masyarakat maka objek wisata tidak akan mengalami kemajuan (Bello et al., 2016; Sihombing et al., 2016; Siti et al., 2020). Adanya kesadaran masyarakat akan potensi yang ada akan membuat daerahnya menjadi semakin maju apabila dilakukan pengelolaan secara tepat. Masyarakat menjadi pemangku utama dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan wisata. Menurut (Giampiccoli dan Melville, 2018; Marlina N, 2019), peran masyarakat sangat penting sebagai penggerak kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi lokal yang

dimiliki oleh setiap daerah. Masyarakat setempat merupakan aktor utama dan unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan pariwisata. Hal tersebut dikarenakan masyarakat merupakan sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah yang mana mereka sudah memahami mengenai kondisi lingkungan, kelebihan, tantangan, dan peluang yang ada dalam aktivitas pariwisata.

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada semua sektor kehidupan masyarakat salah satunya sektor perekonomian daerah. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat harus melakukan adaptasi dengan kehidupan yang baru karena diberlakukannya pembatasan kegiatan di luar rumah sebagai langkah untuk memutus angka penyebaran virus tersebut. Dampak pandemi bagi perekonomian daerah dan negara yaitu menurunkan omzet penjualan karena melemahnya daya beli masyarakat, memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan menurunkan investasi.

Dalam sektor pariwisata, pandemi Covid-19 juga menurunkan kegiatan pariwisata domestik maupun mancanegara karena adanya pembatasan aktivitas wisata oleh pemerintah. Sejalan dengan hasil penelitian (Nomy Yasintha et al., 2022) yang menyatakan bahwa penyebaran virus Covid-19 berpengaruh pada menurunnya pendapatan domestik regional bruto secara drastis. Hal tersebut merupakan akibat dari adanya penurunan kegiatan sosial yang berdampak pada sektor ekonomi masyarakat yang mana sektor itu berkaitan dengan industri pariwisata daerah. Akan tetapi, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak positif pada beberapa aspek kehidupan salah satunya pembangunan dan pengelolaan wisata saat masa pandemi salah satunya di objek wisata Embung Pengantin.

Masyarakat yang terdampak pandemi menyebabkan mereka harus kehilangan pekerjaan karena terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menyebabkan berkurangnya pendapatan keluarga. Hal itu juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Wirun. Adanya fenomena pandemi dan juga dilandasi keprihatinan kondisi Embung yang kumuh dipenuhi tumbuhan liar dan sampah hingga memunculkan inisiatif dari beberapa warga untuk memanfaatkan potensi Embung sebagai lokasi pembuatan keramba ikan.

Namun, akhirnya Embung tersebut tidak hanya digunakan untuk keramba ikan tetapi juga dijadikan sebagai objek wisata oleh masyarakat sekitar.

Pembangunan wisata Embung Pengantin saat pandemi Covid-19 memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Wirun khususnya di Dusun Godegan. Adanya penutupan objek wisata di berbagai tempat justru memberikan pengaruh positif bagi masyarakat pengelola wisata Embung Pengantin karena masyarakat umum tetap melakukan aktivitas wisata meskipun di daerah pedesaan. Aktivitas wisatawan di Embung Pengantin juga didukung oleh adanya fasilitas wisata berupa wahana spot foto, jembatan bambu warna-warni, *mini zoo*, taman bunga, dan lain sebagainya. Selain itu, harga tiket masuk yang ditawarkan juga cukup murah sehingga banyak masyarakat tertarik untuk berkunjung.

Keberjalanan pembangunan dan pengelolaan Embung pasca pandemi Covid-19 sangat berbeda jika dibandingkan saat pandemi yang mana perjalanan wisata embung baru saja dimulai. Hal itu dipengaruhi oleh menurunnya partisipasi dari masyarakat pengelola dan semakin menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai pembangunan wisata Embung Pengantin pasca pandemi Covid-19 khususnya pada masalah dan tantangan pembangunan serta peran *stakeholder* yang terlibat dalam pembangunan wisata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemangku kepentingan dalam pembangunan dan pengelolaan wisata daerah pasca pandemi Covid-19 sehingga dapat dirumuskan perencanaan yang lebih tepat guna tetap menarik daya tarik wisatawan dan tetap mampu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan pariwisata daerah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Menurut (Murdiyanto, 2020) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berguna untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu fenomena menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Metode penelitian yang

dipilih adalah metode deskriptif eksploratif. Menurut (Arikunto, 2013), deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggali secara luas mengenai sebab akibat atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena. Penggunaan metode tersebut di lapangan yaitu dengan menggali secara mendalam pertanyaan dari rumusan masalah penelitian dengan menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data.

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di lokasi wisata Embung Pengantin, Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa objek wisata Embung Pengantin melibatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan hingga pengelolaan, pembangunan wisata yang dimulai dari kondisi Embung yang kumuh dan tidak terawat, serta adanya kisah misteri yang menjadi sejarah dari nama Embung Pengantin.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang terdiri dari masyarakat sekitar, pengelola wisata Embung Pengantin, pihak pemerintah Desa Wirun, dan mantan pengelola wisata. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif model Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2022) yang terdiri dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Validitas data yang digunakan berupa teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

## HASIL PEMBAHASAN

### Potensi Embung Pengantin

Pembangunan Embung Pengantin didukung oleh potensi yang ada dengan didasari kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan embung tersebut. Pemanfaatan potensi embung oleh masyarakat dapat mendatangkan hal-hal positif salah satunya dalam aspek peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Potensi Embung Pengantin dapat diketahui dari tiga aspek yaitu aspek alam, sosial, dan ekonomi.



Gambar 1 Potensi Alam Embung Pengantin  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Embung Pengantin terletak di permukiman padat penduduk memiliki potensi alam dapat digunakan sebagai kawasan budidaya ikan, taman bunga, kawasan pemancingan, dan irigasi pertanian. Potensi alam yang paling menonjol dan menarik perhatian masyarakat umum pada saat awal pembangunan Embung adalah taman bunga. Bunga-bunga yang paling diminati oleh pengunjung adalah Bunga Celosia. Taman Bunga Celosia juga dikatakan menjadi ikon destinasi wisata Embung Pengantin. Embung Pengantin juga memiliki potensi sebagai kawasan pemancingan maupun lokasi budidaya ikan menggunakan keramba ikan. Pengelolaan pemancingan yang masih dalam kawasan embung akan mengenakan tarif berbayar kepada pemancing yang berkunjung sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengelola wisata karena meningkatkan pendapatan. Wisatawan yang berkunjung juga dapat memberikan makan pada ikan-ikan dalam Embung melewati jembatan bambu. Tetapi, untuk saat ini jembatan bambu tidak dapat dilewati karena sudah mengkhawatirkan dan perlu direnovasi terlebih dahulu, namun pengunjung khususnya anak-anak masih tetap dapat memberi makan ikan melalui pinggiran kolam.



Gambar 2 Potensi Sosial Embung Pengantin  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Embung Pengantin memiliki potensi sosial yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk berwisata bersama keluarga, teman, maupun saudara. Embung juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat bersosialisasi melalui perkumpulan non-formal seperti arisan keluarga maupun arisan ibu-ibu. Kegiatan perkumpulan nonformal seperti mengobrol bersama biasanya dilakukan masyarakat sekitar maupun wisatawan di *gazebo*.

Potensi embung dapat dilihat dari segi kemenarikan objek yang terdiri dari budaya masyarakat dan keragaman objek, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas. Dari segi aksesibilitas atau kemudahan yang dapat diperoleh oleh wisatawan salah satunya adalah kemudahan akses dan sarana transportasi untuk dapat mengunjungi wisata Embung Pengantin yang cukup mudah dijangkau karena terdapat sarana transportasi umum yang dapat digunakan dan lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota. Terdapat beberapa fasilitas pendukung di Embung Pengantin yang dapat dinikmati oleh wisatawan diantaranya adalah fasilitas *gazebo*, permainan anak-anak, kolam renang, perahu wisata, dan warung-warung yang menjajakan makanan.



Gambar 3 Potensi Ekonomi Embung Pengantin  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Potensi ekonomi Embung Pengantin dapat dilihat dari pemanfaatan embung secara

baik yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat melalui munculnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berupa warung-warung yang menjajakan makanan di sekitar embung. Pembangunan warung-warung tersebut dilakukan secara sukarela oleh masyarakat sekitar yang memang ingin berjualan di sekitar embung. Adanya kunjungan wisatawan memberikan dampak positif bagi pemilik warung yaitu dapat meningkatkan keuntungan.

Pemilik warung-warung di sekitar dan di dalam kawasan objek wisata Embung Pengantin merupakan masyarakat asli Desa Wirun sehingga pembangunan wisata ini benar tepat sasaran. Beberapa masyarakat yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga kemudian memilih berjualan di warung sekitar embung merasakan dampak ekonomi yang ada. Potensi ekonomi tidak hanya dari UMKM, tetapi juga dari pemanfaatan embung sebagai keramba ikan dan pengelolaan kolam pemancingan yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat.

### **Masalah dan Tantangan Pembangunan Wisata Embung Pengantin Pasca Pandemi Covid-19**

Rencana awal pembangunan Embung saat pandemi adalah sekadar untuk membersihkan embung kemudian menjadikannya sebagai lokasi budidaya ikan menggunakan keramba ikan secara sederhana. Akan tetapi, dengan usaha menghias embung menggunakan jembatan bambu warna-warni mampu menarik masyarakat umum yang sedang melintasi jalan raya dekat embung untuk datang berkunjung. Walaupun aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat tersebut hanya sekadar untuk berfoto dengan latar belakang keindahan Bunga Celosia dan Embung Pengantin.

Jembatan bambu warna-warni dan taman Bunga Celosia menjadi ikon paling menarik bagi wisatawan. Adanya kunjungan masyarakat umum di Embung akhirnya mendorong masyarakat Desa Wirun untuk mengelola secara lebih baik melalui penambahan wahana lain sebagai penunjang fasilitas bagi wisatawan seperti taman bunga, kapal mesin, permainan anak, *mini zoo*, bioskop tiga dimensi, dan spot foto menarik lainnya. Wisatawan yang berkunjung di

Embung Pengantin didominasi oleh rombongan pesepeda dari berbagai daerah. Biasanya mereka mampir sejenak untuk menikmati keindahan wisata Embung Pengantin.

Saat pandemi Covid-19 banyak objek wisata yang tutup karena adanya pembatasan aktivitas pariwisata yang menjadi kebijakan pemerintah sebagai upaya memutus penyebaran virus Corona. Meskipun demikian, aktivitas pariwisata di Embung Pengantin saat pandemi Covid-19 tetap berlangsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pengunjung selalu dihimbau untuk melakukan jaga jarak dan tetap memakai masker walaupun di luar ruangan guna meminimalisir adanya penyebaran virus. Justru saat pandemi, wisata Embung Pengantin cukup menjadi primadona wisata daerah di Kabupaten Sukoharjo karena saat itu cukup banyak objek wisata yang tutup.



Gambar 4 Wahana Wisata Embung Pengantin saat Pandemi

Sumber: *Website* Tribun Travel dan Visit Jawa Tengah

Saat pandemi Covid-19, wahana permainan berupa kapal bebek *gowes* di Embung Pengantin masih difungsikan dengan baik sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Jembatan bambu warna-warni yang dulunya menjadi daya tarik utama dari wisata Embung Pengantin saat pandemi juga masih terlihat baru dan aman untuk dilalui. Hal itu menunjukkan bahwa fasilitas pendukung wisata Embung Pengantin saat pandemi masih dapat digunakan dengan baik karena memang wisata baru dibuka sehingga sarana prasarana yang ada pun masih tergolong masih baru.



Gambar 5 Wahana Wisata Embung Pengantin Pasca Pandemi Covid-19  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Pasca pandemi Covid-19, sektor pariwisata secara perlahan kembali pulih. Penutupan objek wisata menjadi kesempatan bagi pengelola wisata untuk melakukan revitalisasi dan penambahan wahana baru sehingga saat pembukaan kembali objek wisata dapat memberikan suasana baru bagi wisatawan. Tentunya pengunjung pun merasa lebih senang dan tidak bosan dengan adanya wahana yang baru. Sesuai dengan hasil penelitian (Prayudi, 2020) bahwa revitalisasi destinasi wisata berbasis kearifan lokal dalam masyarakat dapat berpengaruh pada peningkatan wisatawan dan waktu kunjungan. Penambahan spot foto, menggali potensi ekonomi melalui penjualan produk unggulan daerah, dan meningkatkan kegiatan usaha melalui desa wisata berbasis komunitas

merupakan strategi meningkatkan kunjungan wisatawan pasca pandemi Covid-19 (Hidayah dan Noviansah, 2022). Hal itu berbeda dengan pembangunan wisata Embung Pengantin pasca pandemi Covid-19 karena adanya pembukaan kembali berbagai objek wisata berpengaruh negatif bagi keberlanjutan wisata Embung Pengantin. Tantangan utama dalam industri pariwisata pasca Covid-19 adalah pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan (Casado-Aranda et al., 2021). Dampak negatif tersebut ditandai dari adanya penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung di Embung Pengantin sebagai akibat dari berkurangnya fasilitas yang memadai, aman, dan kurangnya wahana baru yang dapat dinikmati wisatawan.

Tabel 1: Masalah dan Tantangan Pembangunan Wisata Embung Pengantin Pasca Pandemi Covid-19

No	Aspek	Deskripsi	Upaya yang Dilakukan Rencana Tindak Lanjut
1.	Masalah	a. Keuangan, adanya penyelewangan keuangan oleh salah satu pengurus sehingga menyebabkan dana yang seharusnya dapat digunakan untuk keberlanjutan pengelolaan wisata menjadi raib	Perbaikan terhadap pengelolaan keuangan
		b. Pendanaan, kurangnya dana untuk membangun fasilitas wisata yang menarik bagi wisatawan	Mengajukan bantuan kepada instansi terkait
		c. Perizinan wisata, sulitnya memperoleh izin wisata dari instansi terkait	Menindaklanjuti izin wisata pada instansi terkait
2.	Tantangan	a. Perbaikan dan pembaruan fasilitas atau wahana wisata	Memperbaiki fasilitas yang sudah ada dan menambah wahana wisata baru
		b. Meningkatkan kunjungan wisatawan	Membangun wahana wisata baru agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung

Sumber Data: Data Primer Hasil Penelitian, 2023

*“Akhir-akhir itu, sekarang ini agak melemah tentang situasinya karena sudah banyaknya tempat-*

*tempat hiburan dibuka. Tempat wisata itu harusnya setiap ya minimal setahun sekali itu ada pemugaran, ada*

*pembangunan ringan. Jadi pengunjung itu ketika datang itu sudah berubah. Tapi karena semuanya itu ya namanya kita milik bersama kadang pembangunan itu terbentur tentang biayanya, akhirnya mandek. Jadi keadaan biaya yang tidak mencukupi akhirnya seperti ini.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa melemahnya situasi pembangunan dan pengembangan wisata Embung Pengantin dipengaruhi oleh adanya pembukaan berbagai objek wisata. Objek wisata baru lebih menarik perhatian wisatawan dibanding dengan wisata Embung Pengantin yang saat ini hanya menawarkan wahana-wahana lama seperti saat awal pembukaan wisata dalam pandemi Covid-19. Fenomena tersebut menyebabkan berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Sejalan dengan hasil penelitian (Waluya Jati et al., 2022), bahwa penurunan wisatawan di Bring Rahardjo disebabkan tidak adanya wahana baru yang menarik bagi pengunjung dan kurangnya promosi wisata yang menjadi tantangan pengembangan wisata desa. Memang seharusnya suatu objek wisata setiap periode waktu yang ditentukan harus dilakukan pembangunan wahana baru, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat memperoleh suasana dan pengalaman yang baru. Hal itu menjadi tantangan dalam pembangunan wisata Embung Pengantin sehingga diperlukan upaya melalui perbaikan fasilitas yang sudah ada dan menambah wahana baru agar tetap dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

*Sampe sekarang itu untuk pengelolaan seperti ini terbenturnya, satu tentang perizinan. Kedua, pendanaan. Terus kemudian ketiga, tata kelola yang perlu dibenahi yang mana yang mana tidak ada koordinasi khusus.*

Masalah pembangunan wisata Embung Pengantin pasca pandemi Covid-19 yaitu terkait pada pendanaan, keuangan, dan perizinan wisata sehingga masyarakat pengelola wisata kesulitan untuk melakukan pembangunan dan pengembangan wisata ke arah yang lebih baik. Mayoritas informan

Tabel 2: Peran *Stakeholder* dalam Pembangunan Wisata Embung Pengantin Pasca Pandemi Covid-19

dalam penelitian ini sebenarnya memahami mengenai pentingnya adanya pembuatan wahana baru bagi wisatawan sebagai bagian dari upaya pengembangan wisata, tetapi karena kendala pembiayaan mengakibatkan mereka kesulitan dalam merealisasikan tujuan tersebut. Sudah seharusnya pemangku kepentingan terkait pariwisata khususnya pemerintah daerah mengambil peran dalam pembangunan wisata Embung Pengantin agar dapat mengembalikan kejayaan pariwisata Embung Pengantin. Sejalan hasil penelitian (Bulchand-Gidumal, 2022) menyebutkan bahwa alokasi dana dari pemerintah sebagai upaya pemulihan kondisi pariwisata mencakup pada investasi infrastruktur berkelanjutan merupakan cara memberikan sumber daya kepada pengelola wisata dan untuk mempercepat proses pemulihan wisata pasca Covid-19.

### **Peran *Stakeholder* dalam Pembangunan Wisata Embung Pengantin Pasca Pandemi Covid-19**

Pembangunan wisata Embung Pengantin pasca pandemi Covid-19 menghadapi berbagai permasalahan terkait pendanaan maupun perizinan wisata. Peran *stakeholder* selaku pemangku kepentingan sangat diperlukan dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan wisata daerah. Sejalan dengan penelitian (Berliandaldo et al., 2021), menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan Kebun Raya Cibinong dalam mencapai keberlanjutan wisata sangat dipengaruhi oleh peran *stakeholder* yang saling bekerja sama, bersinergi, dan melakukan kolaborasi. Pengembangan potensi wisata daerah dapat optimal apabila melibatkan kerja sama seluruh pihak yaitu pemerintah, masyarakat, pebisnis, serta wisatawan (Tauhid et al., 2020).

Identifikasi peran *stakeholder* dalam pembangunan wisata Embung Pengantin digolongkan ke dalam tiga jenis *stakeholder* yang dijelaskan oleh Maryono dalam (Latupapua, 2015), yaitu *stakeholder* primer, *stakeholder* kunci, dan *stakeholder* sekunder.

No	Entitas Stakeholder	Stakeholder	Upaya yang Dilakukan
1.	Stakeholder primer	Masyarakat desa	Berkoordinasi kembali untuk membangun wisata embung menjadi lebih baik, melakukan promosi secara mandiri menggunakan media sosial.
2.	Stakeholder kunci	a. Tokoh masyarakat	Membantu masyarakat dalam berkoordinasi dan melakukan program baru untuk mendukung keberlanjutan wisata Embung Pengantin
		b. Pemerintah desa	Memberikan dukungan berupa pemberian bantuan secara material maupun non-material, melakukan pembinaan kepada masyarakat pengelola wisata
3.	Stakeholder sekunder	a. Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	Melakukan program lanjutan dalam mendukung keberlanjutan wisata, dosen dari PTN dapat melakukan pengabdian masyarakat, dan melakukan kegiatan KKN sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa.
		b. Komunitas swasta dan relawan	Membantu mempromosikan wisata Embung Pengantin di media sosial dan membantu secara material maupun non-material
		c. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo	Memberikan dukungan berupa pemberian bantuan secara material maupun non-material, melakukan pembinaan kepada masyarakat terkait pembangunan dan pengelolaan objek wisata daerah.

Sumber Data: Data Primer Hasil Penelitian, 2023

Terdapat beberapa *stakeholder* yang terlibat dalam pembangunan wisata Embung Pengantin, tetapi peran dari *stakeholder* sekunder tidak berkelanjutan hingga pasca Covid-19 sekarang ini. Tabel 2 menjelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh *stakeholder* dalam pembangunan wisata Embung Pengantin pasca pandemi Covid-19 agar pengelolaan wisata dapat tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Pembangunan wisata yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh sinergitas antar *stakeholder* yang terlibat. Sejalan dengan hasil penelitian (Kirana dan Artisa, 2020) faktor kunci keberhasilan pengembangan agrowisata adalah adanya kerja sama dan koordinasi dari berbagai pemangku kepentingan mulai perencanaan hingga pemantauan kegiatan. Sinergitas *stakeholder* dalam pengembangan wisata perlu dilakukan untuk membina, memberdayakan masyarakat serta menjalin hubungan timbal balik secara langsung antara wisatawan dengan masyarakat sekitar (Permadi dan Kholifah, 2021). Oleh karena itu, demi mencapai keberlanjutan pembangunan wisata Embung Pengantin diperlukan sinergitas seluruh *stakeholder* dalam melaksanakan upaya yang harus dilakukan sesuai dengan peran dan kemampuan masing-masing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan potensi wisata Embung Pengantin pasca pandemi Covid-19 berjalan kurang baik karena terdapat masalah dan tantangan. Masalah pembangunan wisata Embung Pengantin terdiri dari masalah keuangan, pendanaan, dan perizinan wisata. Sedangkan, tantangan dari pembangunan wisata yaitu terkait perbaikan atau pembaruan fasilitas wahana wisata dan tantangan dalam meningkatkan kunjungan wisata. Hal itu mengakibatkan masyarakat pengelola wisata kesulitan dalam melakukan pembangunan dan pengelolaan wisata Embung. Kurangnya pembangunan dan pengelolaan wisata Embung Pengantin mengakibatkan semakin berkurangnya kunjungan wisatawan yang akhirnya mempengaruhi jumlah pemasukan pengelolaan wisata. Diperlukan strategi atau upaya khusus yang harus dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan guna mencapai keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan wisata Embung sehingga nantinya dapat mendorong kembali peningkatan minat wisatawan untuk berkunjung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun laporan penelitian.
2. Masyarakat pengelola wisata Embung Pengantin.
3. Pemerintah Desa Wirun yang telah mengizinkan dan bersedia memberikan informan terkait topik penelitian ini.
4. Masyarakat Desa Wirun yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, G. (2017). View of Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/p2w/article/view/15530/11435>
- Aliansyah, H., Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bello, F., Lovelock, B., Carr, N. (2016). Enhancing Community Participation in Tourism Planning Associated with Protected Areas in Developing Countries: Lessons from Malawi. *Tourism and Hospitality Research*, 18(3), 1–12.
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.179>
- Bulchand-Gidumal, J. (2022). Post-COVID-19 Recovery Of Island Tourism Using a Smart Tourism Destination Framework. *Journal of Destination Marketing and Management*, 23. <https://doi.org/10.1016/J.JDMM.2022.100689>
- Casado-Aranda, L. A., Sánchez-Fernández, J., Bastidas-Manzano, A. B. (2021). Tourism Research After the COVID-19 Outbreak: Insights For More Sustainable, Local and Smart Cities. *Sustainable Cities and Society*, 73. <https://doi.org/10.1016/J.SCS.2021.103126>
- Giampiccoli, A., Melville, S. (2018). Community-based Tourism Development Model and Community Participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4), 1–27.
- Hidayah, A., & Noviansah, G. (2022). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung, Pasca Pandemi Covid-19. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 5(2), 1–6.
- Kirana, C. A. D., Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>
- Latupapua, Y. T. (2015). Peran Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Manupela (TNM) di Kabupaten Maluku. *Jurnal Agroforestri*, 10(1), 21–30.
- M. Agus Prayudi. (2020). Prospek Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kulonprogo. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 27–32.
- Marlina N. (2019). Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/4735/2565>
- Mirajanatin, H. P., Sutikno, F. R., Sari, N. (2013). View of Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan di Kota Malang Berdasarkan Stakeholder. *Jurnal Tata Kelola dan Daerah*. <https://tatakota.ub.ac.id/index.php/tatakota/article/view/157/154>
- Murdiyanto E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh*

- Proposal*). UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nomy Yasintha, P., Ras, N. M., Gelgel, A., Dwi, B., Sukadi, N. R., Putu, N., Sari, M., Agung, D. A., Pinatih, I. (2022). Resiliensi Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Transformatif*, 8(1), 57–80. <https://doi.org/10.21776/UB.TRANSFORMATIVE.2022.008.01.3>
- Permadi, A. U. H. P., Kholifah, E. (2021). Sinergisitas Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Adat SukuOsing KemirenKecamatan Glagah-Banyuwangi. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 2(1), 11–18.
- Sihombing, A., Gunawijaya, J., Zanny, S., Pratiwi, A. (2016). Sustainable Tourism in Rural Area Development, Case Study: Kampung Tourism in Wanayasa, Purwakarta, West Java Indonesia. *Journal of Tourism, Hospitality and Sport*, 15, 16–22.
- Siti, O. :, Khasanah, U., Indah, V., Pinasti, S., Si, M. (2020). Kontribusi Masyarakat terhadap Pembangunan Kawasan Wisata Baru di Dusun Sendangsari Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta Community Contribution to Development of New Tourism Areas in Sendangsari at Terong, Bantul, D.I Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, (Issue 2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Tauhid, Argubi, A., Ramadhoan, R., Kamaluddin. (2020). Revitalisasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata dalam Menghadapi Pendemi Covid-19 di Kota Bima. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(1), 13–24.
- Waluya Jati, A., Latifah, S. W., Jannah, W. (2022). Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Desa Bring Rahardjo Junrejo Kota Batu. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02). <https://doi.org/10.22219/skie.v6i02.21720>